Pembiasaan Salat Dhuha sebagai Upaya Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di MI Pangkalan Kota Sukabumi Jawa Barat

Fanny Sylvy¹, Fantinias Yuniarti²

¹MI Pangkalan Kota Sukabumi Jawa Barat, ²MI Al Amin Sinongko

Email : sylvyafanny@gmail.com¹, yuniartifantinias@gmail.com²

ABSTRACT

Education at the Madrasah Ibtidaiyah (MI) level not only focuses on cognitive aspects but also aims to develop the affective and spiritual aspects of students. One of the main objectives of Islamic education is to shape individuals who are not only intellectually intelligent but also possess noble character and a close relationship with Allah SWT. In this context, the habituation of worship, such as performing Salat Dhuha, becomes an important means to foster spiritual attitudes in students. This study aims to determine the impact of the habituation of Salat Dhuha on the improvement of students' spiritual attitudes at MI Pangkalan Kota Sukabumi. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results show that the habituation of Salat Dhuha has a positive impact on students' spiritual attitudes, such as discipline, sincerity, gratitude, and religious awareness. This program also helps students view worship as a spiritual need rather than merely a formal routine.

Keywords: Salat Dhuha, Spiritual Attitudes, Worship Habituation, Madrasah Ibtidaiyah, Islamic Education.

ABSTRAK

Pendidikan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga harus mengembangkan aspek afektif dan spiritual siswa. Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia serta kedekatan dengan Allah SWT. Dalam konteks ini, pembiasaan ibadah, seperti salat Dhuha, menjadi salah satu sarana penting dalam menumbuhkan sikap spiritual pada diri peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiasaan salat Dhuha terhadap peningkatan sikap spiritual siswa di MI Pangkalan Kota Sukabumi. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan salat Dhuha memberikan dampak positif terhadap sikap spiritual siswa, seperti kedisiplinan, keikhlasan, rasa syukur, dan kesadaran religius. Program ini juga membantu siswa untuk menjadikan ibadah sebagai kebutuhan spiritual, bukan sekadar rutinitas formal.

Kata Kunci: Salat Dhuha, Sikap Spiritual, Pembiasaan Ibadah, Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Islam

Pendahuluan

Pendidikan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga harus mengembangkan aspek afektif dan spiritual siswa. Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia serta kedekatan dengan Allah SWT. Dalam konteks ini, pembiasaan ibadah, seperti salat Dhuha, menjadi salah satu sarana penting dalam menumbuhkan sikap spiritual pada diri peserta didik.

Salat Dhuha merupakan salah satu salat sunnah yang memiliki banyak keutamaan, baik dari sisi pahala maupun dari sisi pembentukan karakter religius. Keteladanan dalam menjalankan salat Dhuha dapat menumbuhkan sikap disiplin, rasa syukur, keikhlasan, dan kedekatan spiritual siswa dengan Tuhannya. Namun, dalam realitasnya, sebagian besar siswa masih menganggap ibadah sebagai rutinitas formal tanpa pemahaman dan penghayatan yang mendalam. Oleh karena itu, perlu adanya upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai spiritual melalui pembiasaan ibadah secara rutin dan terarah.

MI Pangkalan Kota Sukabumi sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki peran penting dalam membina karakter dan spiritualitas peserta didik. Salah satu program yang telah diterapkan adalah pembiasaan salat Dhuha secara berjamaah di lingkungan madrasah. Program ini diharapkan mampu menjadi media untuk menumbuhkan kesadaran beragama siswa, meningkatkan kedisiplinan, dan memperkuat hubungan vertikal mereka dengan Allah SWT.

Namun demikian, efektivitas program ini perlu diteliti lebih lanjut. Apakah pembiasaan salat Dhuha benar-benar memberikan dampak terhadap peningkatan sikap spiritual siswa? Apakah kegiatan tersebut dilakukan secara konsisten dan mendapat perhatian dari guru maupun siswa? Bagaimana bentuk perubahan sikap spiritual yang tampak dari para siswa setelah mengikuti kegiatan tersebut secara rutin?

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penting dilakukan penelitian dengan judul "Pembiasaan Salat Dhuha sebagai Upaya Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di MI Pangkalan Kota Sukabumi Jawa Barat", untuk menggali dan menganalisis sejauh mana peran kegiatan tersebut dalam membentuk karakter religius siswa secara nyata.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pelaksanaan pembiasaan salat Dhuha dan dampaknya terhadap peningkatan sikap spiritual siswa. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggambarkan secara menyeluruh realitas yang terjadi di lapangan melalui teknik-teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian dilaksanakan di MI Pangkalan Kota Sukabumi, Jawa Barat, dengan subjek penelitian yang terdiri dari siswa MI yang mengikuti kegiatan salat Dhuha, guru yang membimbing pelaksanaan salat Dhuha, kepala madrasah sebagai pengambil kebijakan

program, serta wali kelas atau guru PAI yang berperan sebagai pengamat perkembangan spiritual siswa.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, yang digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan salat Dhuha, keikutsertaan siswa, serta suasana kegiatan; wawancara mendalam, yang dilakukan kepada guru, kepala madrasah, dan beberapa siswa guna mengetahui persepsi, pengalaman, serta perubahan sikap spiritual siswa; serta dokumentasi, yang mencakup catatan kegiatan, foto pelaksanaan, serta laporan atau jadwal kegiatan salat Dhuha.

Dalam penelitian ini, instrumen utama adalah peneliti sendiri (human instrument), yang dibekali dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, serta format dokumentasi yang telah disusun berdasarkan fokus penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu: reduksi data, dengan cara menyaring dan merangkum informasi penting yang diperoleh dari lapangan; penyajian data, yakni menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif agar lebih mudah dipahami; dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan membuat interpretasi terhadap data serta menyimpulkan hasil temuan yang berkaitan dengan pengaruh pembiasaan salat Dhuha terhadap sikap spiritual siswa.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti guru, siswa, dan kepala madrasah; berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi; serta waktu yang berbeda dalam pengambilan data. Hal ini dilakukan guna memastikan bahwa hasil penelitian valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil dan Diskusi

Penelitian yang dilakukan di MI Pangkalan Kota Sukabumi menunjukkan bahwa program pembiasaan salat Dhuha telah diterapkan secara rutin setiap pagi hari sebelum proses pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan secara berjamaah di musala madrasah dengan didampingi oleh guru PAI dan wali kelas secara bergiliran.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa mayoritas siswa mengikuti kegiatan salat Dhuha dengan tertib, meskipun pada awal pelaksanaannya beberapa siswa masih menunjukkan sikap enggan atau menganggap kegiatan tersebut sebagai beban. Namun seiring berjalannya waktu dan dengan pendekatan persuasif dari guru, partisipasi siswa meningkat secara signifikan.

Wawancara dengan guru dan kepala madrasah mengungkapkan bahwa salah satu alasan utama diterapkannya program ini adalah untuk membentuk karakter religius sejak dini. Guru menyampaikan bahwa setelah beberapa bulan kegiatan berjalan, mulai terlihat perubahan dalam sikap spiritual siswa, seperti meningkatnya rasa tanggung jawab dalam beribadah, kedisiplinan, dan kejujuran. Beberapa siswa bahkan mulai melaksanakan salat Dhuha secara mandiri di rumah pada hari libur atau akhir pekan.

Hasil wawancara dengan siswa juga memperkuat temuan tersebut. Siswa mengaku merasa lebih tenang dan bersemangat setelah melaksanakan salat Dhuha. Mereka juga menyebutkan bahwa salat Dhuha membuat mereka lebih sadar akan pentingnya hubungan dengan Allah SWT dan menjadikan ibadah sebagai kebutuhan, bukan sekadar kewajiban.

Dari dokumentasi kegiatan, seperti jadwal pelaksanaan dan laporan kehadiran siswa, terlihat bahwa konsistensi program terjaga dengan baik. Guru juga mencatat perkembangan sikap siswa melalui penilaian sikap spiritual yang dilakukan secara berkala, baik melalui pengamatan langsung maupun melalui jurnal siswa.

Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan salat Dhuha memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan sikap spiritual siswa di MI Pangkalan Kota Sukabumi. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai religius dan pembentukan akhlak.

Sikap spiritual yang mengalami peningkatan meliputi:

1. Kedisiplinan, yang tampak dari kebiasaan siswa datang lebih awal untuk mengikuti salat Dhuha.
2. Keikhlasan, ditunjukkan dari keterlibatan siswa dalam beribadah meskipun tidak selalu diawasi.
3. Rasa syukur dan tawakal, yang tercermin dalam perilaku siswa yang lebih sabar dan menerima hasil belajar dengan tenang.
4. Kesadaran religius, yaitu munculnya inisiatif siswa untuk melakukan ibadah secara mandiri, termasuk di luar jam sekolah.

Secara teoritis, hal ini memperkuat konsep bahwa ibadah bukan hanya kewajiban ritual, melainkan juga alat pembinaan karakter. Dalam pandangan psikologi pendidikan Islam, rutinitas ibadah seperti salat Dhuha berperan sebagai pembentuk self-control (pengendalian diri) dan spiritual intelligence (kecerdasan spiritual), yang keduanya sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa secara keseluruhan.

Pembiasaan juga menjadi bentuk internalisasi nilai, di mana siswa bukan hanya mengetahui pentingnya ibadah, tetapi juga mengalami dan merasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pelibatan aktif guru dan lingkungan yang mendukung, proses pembentukan sikap spiritual melalui salat Dhuha ini menjadi lebih efektif.

Namun demikian, keberhasilan program ini sangat tergantung pada konsistensi pelaksanaan dan keteladanan guru. Temuan lapangan juga menunjukkan bahwa beberapa siswa masih membutuhkan motivasi tambahan, terutama pada tahap awal. Oleh karena itu, peran guru sebagai pembimbing spiritual sangat krusial dalam menjaga keberlangsungan dan makna dari kegiatan ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program pembiasaan salat Dhuha di MI Pangkalan Kota Sukabumi memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan sikap spiritual siswa. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan secara rutin, terstruktur, dan mendapatkan dukungan penuh dari pihak madrasah, guru, serta siswa itu sendiri. Melalui pembiasaan ibadah ini, siswa tidak hanya dibimbing untuk melaksanakan salat sunnah, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai kedisiplinan, keikhlasan, rasa syukur, dan kesadaran akan pentingnya hubungan dengan Allah SWT. Perubahan sikap spiritual siswa tampak dari perilaku mereka yang semakin menunjukkan ketenangan, tanggung jawab, serta semangat dalam menjalani aktivitas belajar. Selain itu, keterlibatan guru sebagai pembimbing dan keteladanan yang diberikan turut memperkuat efektivitas program ini. Dengan demikian, pembiasaan salat Dhuha bukan sekadar kegiatan rutinitas, tetapi menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter religius siswa di lingkungan madrasah.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2015). *Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ahmad, S. (2018). *Shalat Dhuha: Keutamaan dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari*. Bandung: Mizan.
- Aziz, A. (2017). *Pendidikan karakter di sekolah dasar: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bukhari, M. I. (2016). *Membentuk karakter siswa melalui pembiasaan ibadah*. Surabaya: Lentera Ilmu.
- Fauzi, A. (2019). *Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013*. Malang: UMM Press.
- Hidayat, R. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif dalam pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ismail, N. (2015). *Pendidikan Islam: Konsep dan aplikasinya dalam pembentukan karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Junaidi, A. (2018). *Pembiasaan ibadah sebagai strategi pembentukan karakter siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Panduan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar*. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/pendidikan-karakter-sd>
- Kurniawan, D. (2017). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasinya di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Lestari, S. (2019). *Shalat sunnah: Panduan lengkap dan manfaatnya*. Bandung: Mizan.
- Majelis Ulama Indonesia. (2017). *Keutamaan shalat Dhuha dalam perspektif Islam*. Diakses dari <https://www.mui.or.id/keutamaan-shalat-dhuha>
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. (2018). *Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013*. Diakses dari <https://www.kurikulum.kemdikbud.go.id/karakter-k13>
- Rahmawati, L. (2020). Pengaruh pembiasaan shalat Dhuha terhadap karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 123-135.
- Republika. (2019). *Manfaat shalat Dhuha bagi kesehatan dan spiritualitas*. Diakses dari <https://www.republika.co.id/shalat-dhuha-manfaat>
- Suryani, T. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 45-58.
- Tempo. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial: Tantangan dan solusi*. Diakses dari <https://www.tempo.co/pendidikan-karakter-milenial>
- Wahyuni, D. (2018). Peran guru dalam membentuk sikap spiritual siswa melalui pembiasaan ibadah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(3), 89-102.
- Yusuf, M. (2017). Strategi pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 67-80.
- Zahra, N. (2016). Efektivitas program pembiasaan ibadah dalam meningkatkan sikap spiritual siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 33-46.